

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menghasilkan SDM yang berkualitas, karena melalui pendidikan, manusia dapat memperluas pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang mereka miliki. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena tujuan utamanya adalah untuk memanusiakan dan mendewasakan manusia, menambah wawasan mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Banyak penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia juga telah mengalami krisis pembelajaran, juga dikenal sebagai *learning crisis* untuk waktu yang lama. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki kelemahan, seperti menjadi terlalu kaku. Pembelajaran online yang monoton dan klasik cenderung tidak dapat menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa atau mahasiswa yang tentunya berbeda, dan pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) cenderung mengurangi kreativitas dan inovasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berusaha untuk memperbaiki pembelajaran setelah banyak masalah yang terjadi. Salah satu cara Kemendikbud Ristek mengatasi masalah ini adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka, (Nurwiatin, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan, menurut Jannah dan Rasyid (2023), yang bertujuan untuk mengubah profil siswa dengan menerapkan nilai dan semangat pancasila, yang dapat mengubah karakter siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terikat pada mata pelajaran tertentu, kurikulum ini memiliki proyek untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka ini juga bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Ini berarti bahwa peserta didik harus dilatih dalam kreativitas dan inovasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama (Risdianto, 2019)..

Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan baru dalam Kurikulum Merdeka. Fokusnya pada karakter dan kompetensi peserta didik yang memaknai berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini ditekankan dalam pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap perkembangan saat ini. (Nahdiyah et al., 2022).

Penelitian ini tertuju kepada siswa kelas II di SD N 1 Sibanggede, karena berdasarkan hasil wawancara dari melaksanakan observasi dengan guru wali serta siswa kelas II pada hari Kamis, 13 Juli 2023, Ada permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan fokus dan memperhatikan dengan baik penyajian materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya alat bantu pembelajaran bagi siswa yang dirancang guru untuk pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas pada kurikulum baru ini. Namun, banyak guru yang masih memerlukan lebih banyak

bahan terbuka untuk siswa untuk membuat kelas mereka lebih baik. Jika guru memberikan penjelasan tentang materi di kelas, beberapa siswa lebih suka bermain bersama teman mereka daripada mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya, suasana kelas menjadi kacau dan tidak teratur.

Alasan mengambil mata Pelajaran Pendidikan Pancasila karena dalam kurikulum Merdeka, ada materi tentang Pendidikan Pancasila. Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila adalah untuk membina kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Selanjutnya, nilai-nilai ini ditetapkan sebagai standar dasar atau standar dasar Indonesia dan diberi nama Pancasila. Selanjutnya, Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofis untuk pembentukan semua undang-undang di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila terdiri dari beberapa komponen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini dirancang untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik.

Menurut observasi yang dilakukan di sekolah, banyak siswa masih gagal memahami huruf, huruf singkat, dan membaca teks atau buku. Dalam situasi seperti ini, menjadi sangat sulit bagi guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Ini karena siswa menjadi bosan dan malas untuk mendengarkan penjelasan monoton guru tentang materi sambil membaca buku dan menulis di papan tulis. Salah satu alasan mengapa siswa harus menggunakan bahan pelajaran adalah karena bahan pelajaran dapat membantu guru membuat

proses belajar menjadi lebih menarik dan inovatif. Banyak guru yang tetap tidak menggunakan bahan pelajaran saat mengajar, menyebabkan siswa bosan setelah belajar tentang hal yang sama. Namun, menggunakan bahan pelajaran saat mengajar dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Arsanti (2018), bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan koheren dan menunjukkan keterampilan yang akan dipelajari siswa selama aktivitas pembelajaran. *Teaching materials* harus digunakan dalam konteks pembelajaran karena mereka memiliki elemen yang perlu dipelajari, diperiksa, dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, mereka dapat berdampak pada aktivitas pembelajaran.

Karena e-modul merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, maka guru dapat membuat bahan pembelajaran yang lebih bervariasi. E-modul meliputi pengorganisasian materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan transfer materi atau tingkat penguasaan materi yang telah diberikan melalui modul. Guru tidak hanya dapat memasukkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, namun juga dapat memberikan materi dan contoh interaktif dalam bentuk video yang dapat dibuat sendiri atau dari platform yang tersedia seperti YouTube. Hal ini tentunya akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta lebih praktis dan efektif karena guru telah mempersiapkannya secara sistematis.

Dengan menggunakan bahan ajar e-modul, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu dan selalu memperhatikan. Karena e-modul dikemas secara praktis, maka siswa dapat menerima pembelajaran yang lebih efektif, praktis dan dapat belajar sendiri

dimanapun dan kapanpun mereka mau.

Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sd kelas II pada Kurikulum Merdeka, para pendidik perlu adanya suatu inovasi baru dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Sehubungan dengan hal tersebut, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif menggunakan bahan ajar *e-modul* yang sudah disiapkan untuk siswa kelas II di SD N 1 Sibanggede.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 1 Sibanggede”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat didapatkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurikulum Merdeka di kelas II baru berlangsung selama dua tahun, jadi guru masih dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.
2. Kurangnya media yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila.
3. Pemanfaatan teknologi belum maksimal untuk pembelajaran dalam kelas.
4. Penurunan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diakibatkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengembangan *e-modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas II SD Negeri 1 Sibanggede. Hal ini dilakukan agar terfokus dan tidak menjangkau terlalu luas. Selanjutnya, produk yang sedang dikembangkan akan diuji kesesuaiannya melalui evaluasi yang dilakukan oleh ahli konten, media, desain pembelajaran, dan ahli bahasa, serta siswa melalui uji coba individu dan kelompok kecil.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancang bangun Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SD N I Sibanggede?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SD N I Sibanggede?
3. Bagaimana efektivitas Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SD N I Sibanggede?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan bangun Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa KelasII di SD N I Sibanggede.

2. Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa KelasII di SD N I Sibanggede.
3. Untuk mengetahui efektivitas Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa KelasII di SD N I Sibanggede..

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan menggunakan bahan ajar *e-modul* yang dapat diakses melalui akses elektronik seperti ponsel, komputer, atau laptop, penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru dalam pengembangan pengetahuan tentang Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan ini mungkin bermanfaat bagi beberapa pihak, seperti berikut.

a) Bagi siswa

Modul ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang tercantum dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan memahami dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk mendukung

Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dalam kelas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi guru

Hasil pengembangan *e-modul* berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Adanya modul pembelajaran ini dapat sebagai penambah sumber bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini diharapkan bahwa hasil studi ini akan memberikan insight baru dan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan studi ini adalah sebagai berikut.

1. E-modul pembelajaran dikemas dalam link.
2. Materi untuk modul ini berasal dari materi pendidikan Pancasila Kelas II, yang mencakup penerapan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah.
3. Unsur dalam modul pembelajaran ini terdiri dari teks ,gambar, video , kuis, kegiatan mendukung Profil Pelajar Pancasila, dan test formatif.
4. *E-Modul* berbasis Profil Pelajar Pancasila ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dengan kegiatan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila, membantu siswa dalam

meningkatkan hasil belajar.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar berupa *e-modul* untuk siswa kelas II di SD Negeri 1 Sibanggede, diharapkan bahwa pembuatan materi pendidikan dalam bentuk *e-module* akan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menggunakan *e-module* sebagai sarana belajar untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pentingnya pembuatan *e-module* akan memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat yang pasti akan bermanfaat bagi siswa di masa mendatang.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan *e-modul* muatan Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yakni sebagai berikut.

1. Asumsi

E-modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat membantu siswa dan guru dalam melancarkan pelaksanaan pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

2. Keterbatasan

- a. *E-modul* Pendidikan Pancasila hanya dapat digunakan untuk siswa kelas II dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Sibanggede.
- b. Rangkaian kegiatan pembelajaran hanya dilaksanakan sesuai dengan

karakteristik siswa kelas II SDN 1 Sibanggede.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut adalah definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *E-modul* merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif.
2. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
3. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.